

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan islam mikro yang paling terjangkau dan dapat membantu pengusaha kecil dan mikro untuk mengembangkan usaha-usaha yang produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan perekonomian pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya. Namun terdapat beberapa hal yang menyebabkan lembaga ini kurang dapat menjangkau sasaran dengan tepat, salah satunya yaitu ketidakefisienan dalam penggunaan infrastruktur. Hal ini disebabkan oleh masih banyak BMT yang diperkirakan masih memanfaatkan infrastruktur yang masih sangat sederhana. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sustainabilitas dari usahanya, sehingga mampu melayani masyarakat di pedesaan khususnya para pengusaha mikro dan pedagang kecil dengan lebih efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan sistem pencatatan transaksi/akuntansi secara elektronik yang akan diterapkan pada BMT di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya.

Perusahaan dapat memperbaiki kinerja organisasinya jika perusahaan tersebut menggunakan sistem teknologi informasi yang baru dengan efisien dan secara actual. Penggunaan sistem pencatatan/akuntansi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber

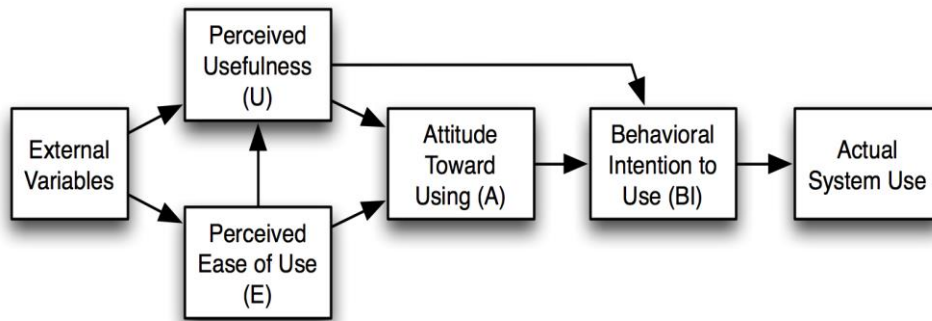
daya manusia. Faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sebuah sistem yang baru, karena tingkat kesiapan pengguna dalam menerima sistem yang baru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan sukses atau tidaknya pengembangan dalam penerapan sistem tersebut (Kang, 1998).

Saat ini informasi yang strategik dan bisa memberikan manfaat serta kemudahan sangat dibutuhkan oleh banyak perusahaan, sehingga perusahaan yang mampu bertahan ditengah ramainya persaingan global serta mampu menghasilkan laba yang kompetitif adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan serta mengolah berbagai informasi dari penggunaan suatu sistem informasi yang baru dengan baik. Perkembangan teknologi informasi di sektor publik maupun sektor swasta tidaklah berbeda, namun saat ini di sektor publik terjadi perkembangan yang sangat cepat terkait dengan usaha untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan sistem teknologi informasi.

Menurut Jogiyanto (2003), teknologi informasi (*information technology*) merupakan istilah baru yang telah banyak berkembang dan digunakan untuk menggantikan sistem teknologi informasi manajemen. Yaitu sistem teknologi informasi yang mampu menghasilkan sebuah informasi yang bermanfaat. Sistem informasi ini juga menggunakan teknologi informasi, sehingga disebut dengan sistem teknologi informasi, dengan kata lain sistem yang menggunakan teknologi informasi.

Pada tahun 1990-an, teknologi informasi dijadikan sebagai objek kajian atau penelitian yang berkembang dengan sangat pesat karena memiliki keterkaitan dengan faktor lain. Penelitian tersebut dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain adalah Silver, Markus, dan Beath (1995) tentang model interaksi teknologi informasi, Brynjolfsson dan Hitt (1998) juga melakukan penelitian tentang teknologi informasi transformasi bisnis dan kinerja perusahaan. Banyak teori perilaku (*behavioral theory*) yang digunakan dalam mengkaji proses adopsi sistem teknologi informasi oleh pengguna akhir (*end users*), antara lain *Theory of Reason Action*, *Theory of Planned Behavior*, *Task-Technology Fit Theory*, dan *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM merupakan salah satu model penelitian yang sangat luas digunakan dalam meneliti adopsi tentang sistem informasi. Dalam jangka waktu 18 tahun terakhir TAM menjadi model yang populer dan banyak digunakan untuk berbagai pengkajian mengenai proses adopsi teknologi informasi (Syarif dan Sensuse, 2007).

Davis *et al.* (1989) mengatakan bahwa tingkat penerimaan pengguna Sistem Teknologi Informasi (STI) dalam model *Technology Acceptance Model (TAM)* ditentukan oleh 6 konstruksi, antara lain: variable dari luar (*external variable*), persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi pengguna terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perhatian untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan pemakaian nyata (*actual usage*). Hubungan antara ke-enam konstruksi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.1**  
Model Penerimaan Teknologi  
Sumber: Davis *et al.*, (1989)

Gambar diatas menjelaskan tentang hubungan antar konstruksi yang terdapat dalam TAM menurut Davis *et al.*, (1989), yaitu konstruksi *external variable* akan memberikan pengaruh terhadap konstruksi *perceived ease of use* dan bentuk *perceived usefulness*. Konstruksi *perceived ease of use* dianggap akan memberikan pengaruh terhadap konstruksi *perceived usefulness*. Selain kedua konstruksi tersebut (*perceived ease of use* dan *perceived usefulness*) sama-sama mempunyai pengaruh terhadap konstruksi *attitude toward using*. Konstruksi *perceived usefulness* akan memberikan pengaruh terhadap *behavioral intention to use*. Selain itu, *behavioral intention to use* akan dipengaruhi oleh konstruksi *attitude toward using* dan akan memberikan pengaruh pada *actual usage* sekaligus.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived enjoyment* terhadap penerimaan

teknologi informasi dengan hasil penelitian yang beragam. Devi dan Suartana (2014) menunjukkan bahwa *personalization* tidak berpengaruh pada *perceived usefulness*. Hal tersebut dikarenakan menurut Robin dalam Chau dan Lai (2003), *personalization* merupakan konstruksi yang rumit, di mana terdapat kemungkinan bahwa *personalization* memiliki efek atau pengaruh berbeda dalam konteks yang berbeda pula. Tampilan dan fitur yang terdapat pada sistem informasi tidak akan memberikan pengaruh terhadap persepsi kemanfaatan yang dirasakan oleh penggunanya di hotel, sebab bagaimanapun personalisasinya, akan digunakan oleh karyawan untuk menyelesaikan tugasnya agar melewati dari batas waktu yang telah ditentukan.

Selain pengaruh *personalization* terhadap *perceived usefulness*, beberapa penelitian juga menguji tentang pengaruh konstruk manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Wahyuni *et al.*, (2014) menyatakan bahwa konstruk manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki unidimensionalitas atau valid. Jadi, determinan utama yang sangat dipertimbangkan oleh manajer atau karyawan BMT ketika menggunakan sistem informasi transaksi elektronik adalah kemudahan penggunaannya dan manfaat.

Selain berhubungan dengan *personalization*, *perceived ease of use* juga bisa memberikan pengaruh terhadap *actual usage*. Penelitian yang dilakukan oleh Adiputra (2015) menyimpulkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *actual usage internet banking*. Hal ini dikarenakan kemudahan yang dirasakan oleh para nasabah terhadap penggunaan *internet banking*

membuat nasabah tidak lagi menilai dan membandingkan fasilitas yang diberikan oleh perbankan lain, sehingga nasabah telah menjadikan *internet banking* seperti sebuah kebutuhan untuk melakukan transaksi perbankan dan akan menggunakannya secara kontinu. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kemudahan yang dirasakan oleh nasabah telah memberi dampak positif bagi peningkatan penggunaan *internet banking*.

Santoso (2010) melakukan penelitian yang menghubungkan tentang Persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam penggunaan TI (PEOU). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam penggunaan TI (PEOU) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengguna terhadap kegunaan (PU) TI. Peneliti menyimpulkan bahwa salah satu alasan yang melatarbelakangi hasil penelitian tersebut adalah faktor masa kerja responden dan masa implementasi TI. Penggunaan TI selama kurang lebih 6 tahun untuk aktivitas kerja harian mereka, dan berdasarkan profil responden, masa kerja responden telah cukup lama, yaitu diatas 5 tahun hingga lebih dari 20 tahun.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Santoso (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menggunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Tangke (2004). Didalam penelitiannya, Tangke (2004) menggunakan 4 konstruk utama, antara lain persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan STI (*Perceived Ease of Use*), persepsi

pengguna terhadap kegunaan STI (*Perceived Usefulness*), sikap pengguna terhadap penggunaan STI (*Attitude Toward Using*), dan penerimaan pengguna terhadap STI (*Acceptance of IT*). Penulis menambahkan variabel pemakaian nyata (*actual usage*) sebagai salah satu dari indikator untuk mengukur *IT Acceptance* dan variabel tambahan yang diadopsi dari penelitian Gahtani (1999) yaitu persepsi kenyamanan pengguna (*Perceived Enjoyment*) untuk memprediksi tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna ketika menggunakan STI dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Perbedaan selanjutnya adalah populasi yang digunakan dalam penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan populasi pada seluruh pengguna Sistem Informasi Kabupaten Sragen yang terdiri dari 56 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Sedangkan penelitian ini akan menggunakan Manajer dan karyawan BMT yang ada di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya sebagai populasi dalam pengambilan sampel penelitian.

Berdasarkan perbedaan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Enjoyment*, dan *Actual Usage* terhadap Penerimaan Teknologi Informasi”** (Studi Empiris pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan BMT Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemudahan sistem (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam pemanfaatan STI?
2. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam pemanfaatan STI?
3. Apakah persepsi kemudahan sistem (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam pemanfaatan STI?
4. Apakah persepsi kenyamanan pengguna (*perceived enjoyment*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam pemanfaatan STI?
5. Apakah persepsi kemudahan sistem (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap pemakaian nyata (*actual usage*) dalam pemanfaatan STI?
6. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap pemakaian nyata (*actual usage*) dalam pemanfaatan STI?
7. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan TI (*acceptance of IT*) dalam pemanfaatan STI?



8. Apakah persepsi sikap pengguna (*attitude*) berpengaruh positif terhadap penerimaan TI (*acceptance of IT*) dalam pemanfaatan STI?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang kemudahan sistem (*perceived ease of use*) yang berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam pemanfaatan STI.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yang berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam pemanfaatan STI.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang persepsi kemudahan sistem (*perceived ease of use*) yang berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam pemanfaatan STI.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang persepsi kenyamanan pengguna (*perceived enjoyment*) yang berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude*) dalam pemanfaatan STI.

5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang persepsi kemudahan sistem (*perceived ease of use*) yang berpengaruh positif terhadap pemakaian nyata (*actual usage*) dalam pemanfaatan STI.
6. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yang berpengaruh positif terhadap pemakaian nyata (*actual usage*) dalam pemanfaatan STI.
7. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yang berpengaruh positif terhadap penerimaan TI (*acceptance of IT*) dalam pemanfaatan STI.
8. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang persepsi sikap pengguna (*attitude*) yang berpengaruh positif terhadap penerimaan TI (*acceptance of IT*) dalam pemanfaatan STI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis.

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih tentang manfaat yang diperoleh apabila karyawan bagian akuntansi dan keuangan BMT wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan teknologi informasi yang terintegrasi dalam melaksanakan aktivitas kerja harian.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi tentang praktik penggunaan sistem teknologi informasi pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan BMT di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya.

## 2. Manfaat Teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi.